

KOMUNIKASI BENCANA PASCA BANJIR BESAR DI KECAMATAN HANTAKAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH : STUDI TENTANG SELF HEALING

Salehah¹, Sanusi², Khuzaini³
Magister Ilmu Komunikasi, 70101, Pascasarjana, Universitas Islam Kalimantan
(Uniska) Mab Al Banjari Banjarmasin, NPM. 19910001
shalsproject@gmail.com

ABSTRAK

Salehah, NPM. 19910001. *Komunikasi Bencana Pasca Banjir Besar Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah : Studi Tentang Self Healing*. Pembimbing: Sanusi, Khuzaini.

Hulu Sungai Tengah menjadi salah satu tempat banjir tertinggi Kalimantan Selatan dengan beberapa daerah kecamatan yang terdampak banjir besar sehingga membuat masyarakat lumpuh total dalam keadaan beraktivitas yang membuat masyarakat hanya bisa menyelamatkan diri. Sebanyak 20 ribu lebih rumah di 10 Kecamatan dari 11 kecamatan di Hulu Sungai Tengah juga tergenang banjir, daerah terdampak banjir di hulu sungai tengah dari 10 Kecamatan tersebut yang terdampak banjir besar yang mana salah satunya ialah warga desa Hantakan Kecamatan Hantakan. Desa Hantakan yang mengalami banjir besar hingga kedalaman yang tinggi sampai merenggut 1 korban jiwa dari 10 korban jiwa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Penelitian bertujuan untuk membahas komunikasi bencana pasca banjir Hulu Sungai Tengah komunikasi bencana tentang *self healing* pasca banjir di desa Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan strategi komunikasi yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari musibah banjir. Data dikumpulkan kepada 15 informan di desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdiri dari Ketua BPBD Hulu Sungai Tengah, Ketua Kecamatan Hantakan, Kepala Desa, Apparat Desa dan 10 orang masyarakat desa Hantakan yang terdampak banjir.

Penelitian ini dengan analisis data dengan model interaksi dari Miles dan Huberman menyatakan masyarakat desa Hantakan menghilangkan kecemasan trauma healing dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan dengan beberapa healing bersama yang dikoordinir oleh beberapa kelompok. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari musibah banjir ini menggunakan manajemen komunikasi untuk penanggulangan masalah bencana banjir dengan menggunakan beberapa symbol, titik kumpul, koordinasi, dan membangun lembaga swadaya masyarakat terjalin dengan efektif dan efisien.

Kata Kunci : Komunikasi Bencana, Banjir, *Self Healing*.

ABSTRACT

Salehah, NPM. 19910001. *Disaster Communication After the Great Flood in Hantakan Subdistrict, Hulu Sungai Tengah Regency: A Study on Self Healing.* Supervisor : Sanusi, Khuzaini.

Hulu Sungai Tengah is one of the highest flood areas in South Kalimantan, with several sub-districts affected by major floods, causing the community to be completely paralyzed in their activities which make people only able to save themselves. More than 20,000 houses in 10 sub-districts from 11 sub-districts in Hulu Sungai Tengah were also flooded, flood-affected areas in the upper reaches of the middle river of the 10 sub-districts were affected by major flooding, one of which was a resident of Hantakan village, Hantakan sub-district. Hantakan Village, which experienced heavy flooding to a high depth, claimed 1 of the 10 fatalities in Hulu Sungai Tengah Regency.

This study aims to discuss post-flood disaster communication in Hulu Sungai Tengah, disaster communication about post-flood self-healing in the village of Hantakan Sub-district, Hulu Sungai Tengah Regency and the communication strategies carried out to overcome the negative impacts of the flood disaster. Data was collected from 15 informants in Hantakan village, Hulu Sungai Tengah Regency consisting of the Head of BPBD Hulu Sungai Tengah, Head of Hantakan District, Village Head, Village Apparatus and 10 Hantakan village community affected by the flood.

This study uses data analysis using an interaction model from Miles and Huberman, stating that the Hantakan village community eliminates trauma healing anxiety by getting closer to the Almighty and by several joint healings coordinated by several groups. The communication strategy is carried out to overcome the negative impact of this flood disaster with managed communication for flood disaster management by using several symbols, gathering points, coordination, and building non-governmental organizations that are interwoven effectively and efficiently.

Keywords: Disaster Communication, Flood, Self Healing.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hulu sungai tengah menjadi salah satu tempat banjir tertinggi Kalimantan Selatan dengan beberapa daerah kecamatan yang terdampak banjir besar sehingga membuat masyarakat lumpuh total dalam keadaan beraktivitas yang membuat masyarakat hanya bisa menyelamatkan diri yang mengakibatkan banyak rumah warga hancur total. Desa Hantakan yang berada di pinggiran DAS itu porak poranda fasilitas umum, pasar dan banyak rumah hancur menyisakan puing-puing.

Banjir bandang akibat curah hujan yang tinggi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah ini yang berasal dari luapan Sungai Hantakan, daerah pegunungan meluluh hampir semua rumah warga di Desa Alat, Arangi dan Hantakan. Tercatat khusus Desa Alat sekitar 58 unit rumah hanyut terbawa banjir bandang yang tiba-tiba datang saat warga tidur lelap pada pukul 23.00 WIB. Ratusan unit rumah hancur termasuk fasilitas umum kecamatan, kebanyakan warga tidak sempat menyelamatkan harta benda berlari ke daerah dataran tinggi. Terdata sudah ada sembilan korban jiwa akibat banjir tersebut. Masyarakat hantakan yang terdampak banjir yang mengalami lumpuh total dengan adanya bantuan logistik seluruh relawan dan bantuan dari instansi dan perusahaan dari berbagai daerah kabupaten tetangga bahkan dari Provinsi Kalteng hingga Kaltim yang berdatangan untuk masyarakat yang terdampak.

Masyarakat Hulu Sungai Tengah yang terdampak banjir ini merupakan kali pertama terjadinya banjir, oleh sebab itu *self healing* merupakan penyembuhan pertama kepada diri ialah berupa dorongan

kepada korban bencana untuk memahami keadaan yang terjadi, dengan menerima peristiwa agar tetap tegar tentang bencana yang terjadi. Sehingga penanganan pertama pada diri agar tetap tenang dengan selalu mengingat sang Kuasa yang dimana dalam keadaan bencana apapun tetap menjalankan perintah Allah SWT. Banjir Hulu Sungai Tengah yang terdampak banjir di Kecamatan Hantakan yang memiliki beberapa desa yaitu desa Alat, Batu Tunggal, Bulayak, Datar Ajab, Hantakan, Haruyan Dayak, Hinas Kanan, Kindingan, Murung B, Pasting, Patikalain, Tilahan.

Sebanyak 16 ribu lebih rumah di 10 kecamatan dari 11 kecamatan di Hulu Sungai Tengah juga tergenang banjir, daerah terdampak banjir di Hulu Sungai Tengah semua tersapu oleh banjir akan tetapi ada beberapa daerah yang tidak mengalami banjir yang besar. Adapun beberapa daerah yang kecamatan seperti haruyan, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kecamatan Pandawan, terdapat pada genangan air di desa Jaranih dan desa Masiraan, dan banjir yang terparah di Kecamatan Hantakan dan Barabai.

Di Kecamatan Hantakan bahkan [banjir](#) yang menghancurkan ratusan rumah warga dan di Kecamatan Barabai melumpuhkan kota, karena seluruh fasilitas umum terendam [banjir](#). *Self healing* menjadi fokus utama penelitian ini ialah komunikasi kepada diri sendiri menjadi pertama kali yang dilakukan dengan menjaga ketenangan pada diri sendiri, Bagaimana komunikasi menjadi saat genting dalam keadaan bencana yang tidak tahu kapan terjadi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penangan pertama kali terhadap orang yang terdampak bencana banjir terhadap masyarakat Hantakan. Komunikasi yang terjalin tersebut memberikan kemudahan dengan segala bentuk informasi yang didapatkan oleh para pihak relawan. Korban yang terdampak bencana dimudahkan dalam hal evakuasi ataupun bantuan logistik yang diberikan.

2. Rumusan Masalah

1. Bencana Pasca Banjir Besar Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
2. Bagaimana *Self Healing* warga terdampak bencana Pasca Banjir Besar Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
3. Strategi Komunikasi yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari Musibah Banjir ?

3. Tujuan

1. Untuk menganalisis bencana pasca banjir besar di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk menganalisis *self healing* warga desa Hantakan pasca banjir di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari musibah banjir.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan (sosial) maupun lembaga pemerintahan.

Bentuk penelitian deskriptif merupakan suatu kegiatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, melukiskan dan mengungkapkan sebuah ide, pemikiran secara apa adanya. Jenis pendekatan penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan mengungkapkan Komunikasi Bencana Pasca Banjir Besar Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Bagaimana *Self Healing* warga terdampak bencana Pasca Banjir Besar Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Masyarakat Desa Hantakan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah RT. 01-05.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Komunikasi Bencana Pasca Banjir Besar Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah: Studi *Self Healing*.

4. Sumber data

Informan dalam penelitian ini adalah Warga masyarakat Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dan Informasi dalam penelitian ini adalah Kantor Kecamatan desa Hantakan dan BPBD daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

5. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

6. Teknik Pengolahan data

- 1) Koleksi data, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diperluas, baik data primer maupun data sekunder.
- 2) Editing data, yaitu melakukan penyaringan dan mengoreksi terhadap data yang telah terkumpul agar sesuai dengan keperluan penelitian.
- 3) Klasifikasi data, yaitu melakukan pengelompokkan data sesuai dengan jenis data masing-masing.
- 4) Interpretasi data, yaitu memberikan penjelasan terhadap data yang telah tersaji.

7. Teknik Analisis data

- 1) Pengumpulan data (*data collection*) Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 2) Reduksi data (*data reduction*) Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi.
- 3) Penyajian Data (*data display*) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 4) Penarikan kesimpulan (*conclusion*) Penarikan kesimpulan

8. Prosedur Penelitian

- 1) Tahap pendahuluan
- 2) Tahap persiapan
- 3) Tahap pelaksanaan
- 4) Tahap penyusunan laporan penelitian

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang dianggap dapat memberikan data yang valid.

- Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Masyarakat Desa Hantakan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah RT. 01-05. Penelitian ini dengan analisis data model interaksi dari Miles dan Huberman yakni dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan :

1. Ketua Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Sahri Ramadhan, SSTP

Beberapa saluran bantuan yang berdatangan dari berbagai pihak dengan terjalinya komunikasi, yang mana beberapa informasi telah didapatkan sehingga tersalurkan ke pihak yang terdampak bencana banjir. Komunikasi bencana termanajemen untuk penanggulangan masalah bencana banjir melibatkan proses komunikasi, koordinasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat terjalin dengan efektif dan efisien. Sangat membantu kepada masyarakat yang ekonomi kebawah, mereka sangat terbantu dengan adanya beberapa bantuan tersebut. Yang mana mereka juga bangkit Kembali dari 0, pasca banjir bandang ini. Maka dari itu penyembuhan pasca banjir ini diperlukan agar bisa semangat dalam menjalani hidup selanjutnya. Yang mana diadakan beberapa organisasi di beberapa desa tentang trauma pasca banjir ini, sudah terlaksana.

2. Ketua Kantor BPBD Hulu Sungai Tengah Bapak H.Budi Haryanto,S.Kep,Ns,MM

Dari banjir bandang ini membuat sadar bahwa, banjir ini menjadi urusan bersama. Yang mana pencegahan dan kesiapan siaga oleh unsur terkait juga sangat penting, baik aparat desa, polri, dan organisasi lainnya yang sangat dibutuhkan. Saya pribadi saat itu rasa campur aduk dengan evakuasi pasca banjir bandang tersebut. Kami bersama anggota BPSBD yang mana pasca banjir siaga dengan selalu

mengkomunikasikan dengan pihak yang terkait di dalam group WhatUpp. Maka menjadi pelajaran bahwa penting akan pengetahuan tentang cara menanggapi bencana ini, contohnya dengan menyediakan 1 perlengkapan Tas siaga bencana yang telah disediakan, guna tahap tanggap darurat yang dilakukan saat kejadian bencana terjadi menjadi tenang.

3. Seksi Pemerintahan Kecamatan Hantakan, bersama bapak Mujiburrahman (Masyarakat Desa)

Banjir bandang yang sangat cepat naik di bandingkan tahun tahun lalu, jadi masyarakat tidak menyangka. Saya ikut sertaan sebagai aparat desa, dalam kejadian banjir bandang ini. Bahwa bukan hanya bantuan yang diberikan dari berbagai kelompok yang sudah tepat juga banyak sekali donator yang berbagi di desa-desa.

Banjir besar di Kalimantan selatan ini yang melumpuhkan Hulu Sungai Tengah tepatnya desa Hantakan Kecamatan Hantakan, dengan ini data yang didapat di lapangan adalah jawaban asli dari masyarakat desa Hantakan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dalam yang terdiri dari 5 RT di desa Hantakan yang terkena banjir besar. Terdairi dari 10 orang masyarakat yang tertimpa banjir besar, 1 orang selaku ketua desa Kecamatan Hantakan 3 anggota aparat desa Hantakan dan 1 orang ketua kantor BPBD Hulu Sungai Tengah.

KESIMPULAN

Dari data diatas, dapat dilihat dalam Analisis Data sebagai berikut :

1. Komunikasi Bencana Pasca Banjir.

Komunikasi Bencana Pasca Banjir Besar Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang terdampak banjir besar di desa Hantakan. Komunikasi bencana pasca banjir di desa Hantakan tidak terputus dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang mana mereka ikut menangani banjir tersebut untuk beberapa bantuan yang dilakukan. Menurut Ibu Hartati, 11 September 2021 menyebutkan bahwa :

“Masyarakat desa Hantakan mengungkapkan walaupun warga kerugian harta benda yang di rasakan yang menyebabkan akan kerusakan lingkungan. Dimana beberapa rumah warga roboh dan hancur total yang menyebabkan warga mengungsi ketempat yang aman, akan tetapi kami yang kehilangan rumah mendapatkan huntera yang dibangun dengan adanya bantuan tersebut”.

2. *Self Healing* dalam Penanganan Dampak Bencana

Bencana pasca Banjir Besar Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang meluap dari sungai Hantakan ini yang berpengaruh pada rasa kecemasan masyarakat yang mana berbagai usia dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Yang mengalami akan adanya ketakutan atau trauma terhadap hujan deras yang terus datang saat musim penghujan. Warga ketakutan akan adanya luapan sungai Hantakan yang deras yang dapat menimbulkan banjir kerumah warga sekitar.

Hal ini yang dirasakan warga masyarakat desa Hantakan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang mana mereka mersa terancam akan nyawa mereka terhadap hujan yang silih berganti. Masyarakat yang berada disekitar sungai hantakan tepatnya di desa Hantakan, warga menyampaikan tetap merasa bersyukur akan adanya pepohonan yang masih berdiri dan kokoh yang kiranya dapat menyangga air sehingga menjadi penyangga rumah warga agar tidak tersapu oleh bajir besar. Mereka mengungkapkan bahwa hanya mengingat Allah SWT maka ikhlas atas segala-Nya dan berserah kepada sang pemilik sebagai penyembuhan trauma pasca bencana banjir. Dengan hal itu Al-Quran telah menerangkan dalam Q.S. Ar-Ra'd :28.

3. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari Musibah Banjir, yaitu :

- 1) Proses komunikasi
- 2) Titik kumpul,
- 3) Koordinasi,

Dengan ini masyarakat terus berjaga jaga dan tetap menjaga kelestarian alam yang ada dengan tetap siaga akan adanya curah hujan yang silih berganti. Dengan selalu menjaga lingkungan hidup seperti pepohonan, dengan tidak sembarang menebang pohon menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Melestarikan lingkungan dan terus menjaga baik wisata Hantakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Haji. 2007. **Psikologi sosial**. Jakarta :Rineka Cipta.
- Ahmad Tanzehh. 2009. **Pengantar Metode Penelitian**, Yogyakarta: Teras.
- Aziz Ali Moh.M.Ag. 2004. **Ilmu Dakwah**. Jakarta: Prenada Media.
- Basrowi & Suwandi. 2008. **Memahami Penelitian Kualitatif** .Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert dan Taylor. 1992. **Pengantar Metode Penelitian Kualitatif**, Terjemahan oleh Arief Rurchan, Surabaya : Usaha Nasional.
- Effendy, Uchjana Onong, et.al. 2005. **Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faridah Alawiya, Sali Susiana, Dina, dkk. 2019. **Penanggulangan Bencana dalam Berbagai Perspektif**. Jakarta : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Floyd L.Ruch.1976. **Psychology and life**, Ogden,U.S.A: Foresman and Company.
- Kuo, Eddie CY dan Peter SJ Chen. 1996. **Kebijakan dan Perencanaan Komunikasi: Pengalaman Singapura**. Jakarta: Penterjemah Nirwono. LP3ES.
- Kusumasari, 2014. **Manajmen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal**. Yogyakarta: Gava Media
- Lindell, M. K., Perry, R. W., Prater, C., & Nicholson, W. C. 2006. **Fundamentals of emergency management**. Washington, DC, USA: FEMA.
- G.Robbins James dan Barbara S.Jones. 1995. **Komunikasi Yang Efektif**, Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya.
- Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial** Yogyakarta:Gadjah Mada University.
- M.Burhan Bungin. 2009. **Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya**. Jakarta: Kencana.
- Miles, and Huberman. 2005. **Analisis Data Kualitatif**. Jakarta : UI Press.

- Mulyana, Deddy. 1992. **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Echols, John dan Hasan Shadily. 1996. **Kamus Inggris-Indonesia**, Jakarta: Gramedia.
- Muis.A. 2001. **Komunikasi Islam** Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2010. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Djalaluddin. 2011.**Psikologi Komunikasi**. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.
- Reivich, karen & Shatte Andrew. 2002. *The Resilience Factor*. 7Assential skill for Overcoming life's inivitable Obstecles. Random House : New York.
- Robert, A. Barron & Down Byrne, 2003, **Psikologi Sosial**. Vol.10, Penerbit Erlangga.
- Susanto. Eko Harry. 2011. **Komunikasi Bencana**. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Surnadi Suryabrata. 1992. **Metodologi Penelitian**, Jakarta: Rajawali.
-, Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. 2012. *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia.
-, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

SUMBER LAINNYA

<https://bnpb.go.id/definisi-bencana>, diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 16.45 wib.

<https://foresteract.com/bencana-alam/2/>,diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 16.45 wib